

UPAYA MEMAJUKAN PENDIDIKAN INDONESIA BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Ghina Fauziah Hazimah^{1*}, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*e-mail: ghinafauziah@upi.edu

Abstract: This study aims to describe the implementation of Pancasila values in an effort to advance education in Indonesia. This study uses qualitative methods with descriptive analysis through a literature study approach through various journals and relevant books as references. The result of this research is that there are still many generations of the nation who deviate from the values of Pancasila. This is due to the lack of implementation and good practice of Pancasila values. It can also be one of the causes of education in Indonesia until now can not be said to be advanced. Pancasila as the foundation of the Indonesian state must be a guide for all Indonesian people in various fields of life. In fact, currently the noble values of Pancasila are increasingly being eroded as a result, so that the influence of westernization and globalization is not filtered properly. Until now, Pancasila has only been memorized but not implemented properly and correctly. So as educators, they must implement Pancasila values from the first precepts to the fifth precepts properly and correctly during the learning process, this is a form of effort to advance an education.

Keyword: Education, Pancasila, Implementation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif melalui pendekatan studi literatur melalui berbagai jurnal dan buku-buku yang relevan sebagai referensinya. Hasil dari penelitian ini yaitu masih banyak generasi bangsa yang melakukan penyimpangan terhadap nilai-nilai pancasila. Hal tersebut karena kurangnya pengimplementasian dan mengamalkan nilai-nilai pancasila dengan baik. Hal itu juga dapat menjadi salah satu penyebab Pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum bisa dikatakan maju. Pancasila sebagai landasan negara Indonesia harus menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan. Nyatanya saat ini nilai-nilai luhur pancasila semakin tergerus akibatnya hingga pengaruh westernisasi dan globalisasi yang kurang tersaring dengan baik. sampai saat ini pancasila hanya sekedar dihafal namun tidak diimplementasikan dengan baik dan benar. Maka sebagai tenaga pendidik harus melakukan pengimplementasian nilai-nilai pancasila dari sila kesatu hingga sila kelima dengan baik dan benar saat proses pembelajaran, hal ini sebagai bentuk upaya memajukan suatu pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pancasila, Implementasi

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas seseorang diberbagai bidang atau aspek. Pendidikan juga sebagai jaminan kelangsungan hidup suatu negara. Karena dengan adanya pendidikan kita akan mendapatkan pengetahuan dan cara berkolaborasi. Pendidikan Selain penting untuk memajukan negara, pendidikan juga sebagai kebutuhan hidup manusia.

Pendidikan merupakan hal utama dalam kemajuan suatu negara termasuk di Indonesia. Salah satu upaya memajukan pendidikan di Indonesia yaitu dengan

mengembangkan pendidikan karakter. Tujuan mengembangkan pendidikan karakter untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam membentuk dan membangun karakter siswa (Sudrajat, 2011). Nilai-nilai yang baik diantaranya rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil. Pentingnya mengembangkan pendidikan karakter karena banyak yang melakukan penyimpangan karakter atau moral. Penyimpangan-penyimpangan karakter diantaranya kecurangan dalam ujian, tawuran antar pelajar, buang sampah sembarangan, tidak disiplin, merokok, korupsi dan lain sebagainya (Rahayu, 2020).

Dilihat dari kasus-kasus penyimpangan pendidikan karakter seperti tawuran dan lain-lain, upaya lain yang dapat dilakukan yaitu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila. Dengan adanya nilai-nilai pancasila dalam diri siswa maka siswa akan berfikir dulu sebelum bertindak, apakah itu baik atau tidak untuk dilakukan. Apabila nilai-nilai pancasila diimplementasikan dengan baik, kasus penyimpangan karakter akan hilang dengan sendirinya.

Pancasila merupakan sebagai dasar dari proses penyelenggaraan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait dengan sistem pendidikan nasional, yang berbunyi: “Pendidikan nasional harus berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila sangat berperan penting dalam pendidikan Indonesia, yaitu berperan dalam pembentukan karakter melalui implementasi nilai-nilai pancasila.

Nilai-nilai pancasila pada zaman sekarang perlahan-lahan memudar dalam diri siswa, hal tersebut banyak dipengaruhi beberapa faktor diantaranya siswa saat ini tidak mengamalkan nilai-nilai pancasila karena terpengaruh budaya-budaya barat. Agar pancasila selalu terjaga dan terpelihara kekuasaannya perlu dilakukan upaya terus menerus dan tidak berhenti untuk selalu mengamalkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pancasila, upaya yang dilakukan diantara lain pendekatan budaya dan penguatan nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadi panutan dalam pengimplementasian nilai-nilai pancasila terhadap kehidupan masyarakat luas. Tujuan mengamalkan nilai-nilai pancasila supaya dapat memajukan pendidikan di Indonesia, membentuk dan membangun karakter siswa dengan baik di sekolah.

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi, pandangan dan falsafah hidup yang harus dijadikan sebagai pedoman hidup oleh warga negara Indonesia dalam mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan (Octavian, 2018). Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa (Muzayin., 1992). Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak sesuai dengan ideologi negara (Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., dan Rahman, 2016)

Pancasila mencerminkan keragaman ciri bangsa dan negara Indonesia, yang terlihat dari status pancasila sebagai jiwa, kepribadian, pandangan, dan gaya hidup bangsa Indonesia. Warga negara yang mencintai dan setia terhadap bangsa Indonesia harus hidup sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pancasila yang merupakan sebagai landasan falsafah negara (Aminullah, 2018). Menurut Kaelan (2014), pancasila sebagai ideologi dasar bangsa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yaitu panca artinya lima sedangkan sila artinya satu atau lebih prinsip. Nilai pancasila penting diimplementasikan karena sebagai pembimbing, mengontrol, dan menentukan perilaku warga negara dalam berinteraksi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Krisnamukti (2020), peran dan fungsi pancasila dalam masyarakat, bangsa dan negara yaitu sebagai jati diri bangsa, pancasila sebagai ideologi bangsa, pancasila sebagai falsafah negara dan sebagai prinsip persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Menafsirkan kembali Pancasila berarti komitmen, harapan, dan ambisi sebelumnya kepada bangsa Indonesia. Arisunto menjelaskan (dalam Krisnamukti, 2020), bahwa nilai-nilai dalam pancasila yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, yang mengacu pada sebuah tujuan.

Pancasila sebagai pilar bangsa dan negara membuat kesepakatan bersama yang dicapai oleh berbagai lapisan bangsa dengan keanekaragaman yang beragam. Dari segala sudut, Pancasila menjamin persatuan, kebhinekaan, dan eksistensi seluruh komponen bangsa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang sering disebut sebagai falsafah bangsa atau cita-cita bangsa. Fungsi Pancasila

adalah landasan filosofis dan landasan bersama, oleh karena itu jati diri Pancasila sebagai bangsa Indonesia harus tercermin dalam setiap hati nurani bangsa Indonesia. Dengan melihat tingkah laku dan kepribadian bangsa Indonesia, kita dapat menelaah dan menentukan status jati diri bangsa Indonesia yang biasanya tercermin dari tingkah laku sehari-hari masyarakat Indonesia sebagai tumpuan utama negara, khususnya siswa.

Pancasila merupakan landasan yang didirikan, dipelihara, dan dikembangkan dengan tujuan untuk melindungi dan mengembangkan harkat dan martabat serta hak asasi seluruh warga negara Indonesia. Penerapan nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan moral siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku (Sulianti, 2018). Mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dapat juga mencegah terjadinya kerusakan moral dan penipuan (Danniarti, 2017). Pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan siswa agar bermanfaat bagi kepentingan pribadi, masyarakat, atau dalam kehidupan bernegara (Abdullah, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk analisis deskriptif melalui pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan datanya dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan PKn, pendidikan pancasila yang sumbernya relevan dan dapat dipercaya. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data dari sumber relevan kemudian dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung menjadi landasan falsafah bangsa, oleh karena itu pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan (Asmaroini, 2017). Nilai-nilai yang terdapat pada pancasila diantaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan. Pancasila bersifat subyektif, karena nilai-nilai tersebut merupakan pendukung nilai-nilai pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa dan negara Indonesia (Kartini, D., dan Dewi, 2021)

Pancasila sebagai sistem untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai dan moral pada budaya dan bangsa Indonesia yang dapat mewujudkan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok. Perilaku yang dimaksud sesuai dengan UU tentang pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sikap yang menunjukkan sifat kemanusiaan, persatuan bangsa dalam keanekaragaman, mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu, serta mewujudkan suatu keadilan. Pancasila diakui dalam kehidupan bangsa Indonesia sebagai pandangan atau filsafat hidup yang berkembang pada sosial budaya. Pancasila dianggap sebagai nilai-nilai dasar dari sosial budaya.

Nilai-nilai Pancasila adalah cara hidup masyarakat. Pancasila yaitu nilai yang mengakar dalam sifat bangsa Indonesia. Karena berakar pada sifat dan kepribadian bangsa. Nilai-nilai inilah yang menjadi landasan dan penggerak semua sikap moral baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, nilai Pancasila perlu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu perwujudan nilai-nilai Pancasila dalam pemajuan pendidikan di Indonesia adalah pembentukan akhlak dan akhlak yang baik bagi siswa. Kegiatan yang ada di lingkungan sekolah antara lain mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan berdasarkan tingkah laku yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Nilai karakter bangsa ini harus tercermin dalam nilai Pancasila (Rahayu, 2020). Peran Pancasila sangat penting untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Upaya-upaya memajukan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila; Pada sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa, siswa diharapkan untuk selalu taat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa juga dapat memeluk agama dan kepercayaan masing-masing tanpa paksaan dan wajib mengikuti dan menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya. Kaelan dan Zubaidi (2007) menyebutkan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam suatu negara harus mempunyai jiwa ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuannya agar siswa selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, karunia dan rahmat yang disalurkan menjadi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut akan bermanfaat.

Upaya memajukan pendidikan, dalam sila pertama pancasila sangat penting diterapkan agar siswa selalu menghormati perbedaan keyakinan dan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi. Sikap toleransi juga berpengaruh dalam kemajuan suatu pendidikan. Jika seorang siswa tidak mempunyai rasa toleransi maka bisa dikatakan gagal dalam pendidikan (Subagyo, 2020). Maka dari itu dalam pendidikan perlu mengimplementasikan sila pertama ini sebagai salah satu upayanya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab, pada sila kedua ini yaitu sebagai seorang pendidik harus mendidik siswa dengan mengutamakan rasa kemanusiaan, karena makna dari sila kedua sendiri yaitu sesama manusia memiliki derajat yang sama dihadapan hukum (Asmaroini, 2017). Guru dalam mengajar atau mendidik harus selalu adil tidak boleh tidak adil ataupun melabelkan setiap siswa, karena akan berpengaruh juga dalam kemajuan pendidikan jika guru mendidik dengan rasa kemanusiaan maka siswa akan tumbuh dengan karakter dan moral yang baik yang akan membawa pendidikan Indonesia lebih baik. Namun sebaliknya jika dalam mendidiknya tidak adil maka siswa akan memiliki karakter yang kurang baik. Seorang pendidik juga harus mengajarkan kepada siswa untuk selalu berbuat adil di dalam kehidupan bermasyarakat dan selalu memanusiakan manusia di lingkungan sekitarnya.

Upaya lain yang dilakukan pada sila kedua ini yaitu menghormati guru, dan teman, menghargai perbedaan pendapat teman. Sikap ini perlu di didik dari usia dini, banyak orang yang masih menyepelekan pentingnya sikap ini. Karena akan berpengaruh ke masa depan siswa.

Pada sila ketiga yaitu persatuan Indonesia memiliki arti bahwa siswa maupun pendidik diinginkan untuk selalu bersatu ditengah keberagaman bangsa Indonesia. Meskipun di Indonesia beragam budaya, agama, suku, ras namun masih ada persamaannya yaitu kita sebagai warga negara Indonesia yang hidup sesuai dengan pedoman pancasila. Sila ketiga ini wajib diimplementasikan kepada siswa mulai dari usia dini agar mereka mengerti perbedaan yang ada di bangsa Indonesia dan menjauhi hal yang akan memecahkan bangsa Indonesia. Contoh penerapan sila ini di lingkungan sekolah yaitu perbedaan kebijakan antar sekolah pada cara pembelajarannya, sehingga setiap sekolah harus selalu berpatok dan berpedoman

terhadap kurikulum negara. Kurikulum negara inilah yang dapat mempersatukan antar sekolah yang ada di negara Indonesia.

Selanjutnya pada sila keempat, siswa perlu diajarkan berdemokrasi dalam melakukan bertukar pikiran agar siswa dapat menerima pendapat orang lain dan dapat menetapkan kesepakatan bersama. Dalam dunia pendidikan sendiri nilai yang dapat diambil yaitu cara menentukan keputusan bersama. Selanjutnya sila kelima pancasila mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang adil bagi para anggotanya. Contoh penerapan dalam dunia pendidikan yaitu ketika seorang siswa menjadi ketua kelas, ketua kelas tersebut harus bisa bersikap adil dengan anggota atau teman sekelasnya, jangan menjadi ketua kelas yang mendukung kelompok siswa tertentu saja.

Dalam pembukaan UUD 1945 tercantum tujuan dari pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun cerdas yang dimaksud dalam sila ini tidak hanya cerdas dalam pengetahuan atau intelektualnya saja namun cerdas dalam sikap moral dan perilaku yang sesuai dengan nilai pancasila yang berlaku. Namun pancasila juga berperan untuk menciptakan siswa yang tidak cerdas dalam intelektualnya namun tetap dapat pengajaran dari nilai pancasila yang akan membentuk kepribadian siswa. Dalam pembentukan kurikulum harus berlandaskan nilai pancasila supaya mempunyai tujuan utama yang penting yang dapat tercapai. Kurikulum tersebut harus berisi tinjauan dari semua hal yang akan dipelajari dan diajarkan untuk mencerdaskan siswa.

Pancasila hingga saat ini bukan karena hati nurani warga bangsa Indonesia untuk menerapkannya, karena sampai saat ini pancasila hanya menjadi formalitas saja dalam pendidikan dan dipaksakan kehadirannya (Efendi, 2020). Buktinya adalah kurang mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila di pendidikan, karena di sekolah hanya diajarkan untuk menghafal saja dalam bentuk teori. Kenyataannya penerapan nilai-nilai pancasila masih jauh dari harapan. Banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang berlatar belakang SARA (suku, ras, dan antargolongan), adanya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) berkurangnya budaya musyawarah, serta lunturnya keadilan pada masyarakat. Hal-hal tersebut membuat jatuhnya harapan menjadi bangsa yang aman, tentram, sejahtera, dan cerdas.

Di era sekarang yang semakin canggihnya teknologi, siswa lebih mudah terpengaruhi oleh budaya barat disebabkan kurangnya rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Rasa nasionalisme sangat penting sekali bagi siswa untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman, dan damai, adil dan sejahtera di tengah-tengah arus globalisasi yang semakin hari semakin menantang negara indonesia (Amrah, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa di lembaga pendidikan hanya mengajarkan pancasila sebagai teori saja yang perlu dihafal, namun tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan tersebut menjadi jalan masuknya arus globalisasi ke bangsa kita, yang menyebabkan siswa lebih mudah untuk mengikuti arus globalisasi dan mengesampingkan kewajibannya sebagai siswa di sekolah. Sebagaimana yang dapat kita ketahui sekarang banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai pancasila. Untuk melaksanakan nilai-nilai pancasila dengan ideal maka harus ada kemauan atau kesadaran diri dalam diri siswa.

Dalam memajukan suatu pendidikan pasti akan beriringan dengan kemajuan teknologi. Hal tersebutlah menjadi tantangan seorang pendidik juga, karena sebelum canggihnya teknologi siswa banyak yang belum menerapkan nilai-nilai pancasila dengan baik dan hati nurani, apalagi sekarang seiring berkembangnya zaman teknologi semakin canggih dan pengaruh globalisasi semakin pesat terhadap siswa. Dampaknya siswa makin lupa akan menerapkan nilai-nilai pancasila. Kebanyakan siswa lebih mudah berpengaruh mengikuti budaya barat, sikap dan perilakunya juga.

Dalam mengatasi ini implementasi nilai-nilai pancasila harus benar-benar disampaikan kepada siswa kemudian perlu di terapkan (Narmoatmojo, 2010). Contohnya dalam penggunaan alat teknologi baik itu handphone maupun laptop, siswa diajarkan untuk menggunakannya dengan baik dan benar, misalnya siswa membuka sosial media harus menggunakan dengan baik dan harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Agar siswa tidak menyalahgunakan sosial media seperti membully ataupun yang dapat memecah belah suatu bangsa. Maka dari itu penerapan nilai pancasila dalam sila ketiga yaitu persatuan Indonesia juga harus diajarkan kepada siswa untuk menerapkannya dalam sosial media, agar siswa juga paham dan mengerti dalam penggunaannya. Oleh karena itu pancasila sangat

relevan untuk memajukan suatu pendidikan. Hal ini sejatinya dikarenakan keselarasan nilai-nilai pancasila yang mampu meluruskan segala penyimpangan-penyimpangan yang ada di dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Pancasila merupakan sebagai pedoman hidup dan dasar negara Indonesia. Pancasila sangat berperan penting dalam membangun karakter siswa dengan menerapkan sila-sila pancasila. Siswa diharapkan bukan hanya dapat mengembangkan intelektualnya namun karakternya juga. Jika nilai-nilai pancasila sudah diimplementasikan maka mulai perlahan pendidikan Indonesia akan maju.

Untuk memajukan pendidikan Indonesia kita perlu melakukan upaya-upaya, antara lain;

1. Sila pertama, toleransi kepada teman yang berbeda keyakinan
2. Sila kedua, siswa diharapkan mampu menghormati guru dan teman, menghargai setiap pendapat dari teman
3. Sila ketiga, siswa harus selalu diajarkan rukun, bersatu, damai di tengah keragaman budaya, agama, suku yang ada di Indonesia
4. Sila keempat, siswa dalam kegiatan musyawarah dapat menyampaikan pendapat dan menerima pendapat orang lain
5. Sila kelima, saat seorang siswa menjadi ketua kelas, ketua kelas tersebut harus bisa bersikap adil dengan anggota atau teman sekelasnya, jangan menjadi ketua kelas yang mendukung kelompok siswa tertentu saja.

Pembahasan yang telah diuraikan diatas semoga kita dapat menyadari pancasila sebagai dasar negara, maka kita harus menjunjung mengamalkan sila-sila dari pancasila dengan setulus hati dan penuh rasa tanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (2019). Upaya Guru PPKN dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila pada Siswa kelas VII-11 di SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1).
- Aminullah. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620–628.
- Amrah, A. (2016). Mengulik Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Publikasi Pendidikan*, 6(2).

- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 50–64.
- Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 7 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 187–202.
- Efendi. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54–65.
- Kaelan. (2014). Pendidikan Pancasila. In *Yogyakarta:Paradigma*.
- Kaelan & Zubaidi, A. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan. In *Yogyakarta:Paradigma*.
- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Krisnamukti. (2020). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 66–72.
- Muzayin. (1992). Ideologi Pancasila (Bimbingan ke Arah Penghayatan dan Pengamalan bagi Remaja). In *Jakarta: Golden Terayon Press*.
- Narmoatmojo, W. (2010). Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). *Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan: UNS*.
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.
- Rahayu. (2020). Strategi Membangun Karakter Generasi Muda yang Beretika Pancasila dalam Kebhinekaan dalam Perspektif Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 28(3), 289–304.

- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 10–24.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111–117.